

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut sejarah, pariwisata sebenarnya sudah ada sejak adanya peradaban dunia. Pada zaman prasejarah, kegiatan berwisata saat itu bukan untuk memanfaatkan waktu senggang, melainkan hidup berpindah-pindah (*nomaden*) berkeliling mencari makan dan berburu satwa. Sehingga *travelling* atau perjalanan jauh merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup. Setelah revolusi industri di Inggris, perkembangan sistem transportasi telah mendorong munculnya stasiun, hotel, restoran, dan fasilitas akomodasi lainnya di daerah tujuan wisata. Pariwisata telah menjadi fenomena sosial, kelompok-kelompok sosial baru bermunculan di masyarakat, dan dengan adanya alat transportasi, maka semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan perpindahan atau terjadinya mobilitas (Simanjuntak et al., 2017, hlm. 3)

Dewasa ini pertumbuhan sektor pariwisata menunjukkan grafik yang signifikan. Kini pariwisata telah menjadi *lifestyle/gaya* hidup baru dalam masyarakat modern dan telah menjadi salah satu kebutuhan setiap orang. Aktivitas wisata juga dapat meningkatkan daya kreatif seseorang, relaksasi, menambah wawasan, dan dapat menghilangkan kejenuhan kerja. Berikut adalah gambar yang menunjukkan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

**Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Indonesia**



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Lisnani Nur Alia, 2021

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI WADUK JATIGEDE  
KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia mempunyai keragaman obyek wisata juga sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, tak heran Indonesia dijadikan salah satu negara tujuan pariwisata (Wulandari et al., 2015, hlm. 100). Dapat dilihat pada gambar diatas, dalam kurun waktu lima tahun menunjukkan adanya jumlah peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2019 adalah yang tertinggi pada periode tersebut, yang mana naik sekitar 1,88% dibanding jumlah kunjungan selama 2018. Pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan dapat terus meningkat setiap tahunnya.

Perbaikan dan pengembangan pariwisata terus diupayakan dari waktu ke waktu, tujuannya agar dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung menikmati destinasi yang disajikan. Agar industri pariwisata dapat berkembang secara normal dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan meminimalkan kemungkinan dampak negatif, pengembangan pariwisata harus terlebih dahulu melakukan kajian atau penelitian mendalam terhadap semua sumber daya pendukung (Utama, 2016, hlm. 24). Pengembangan pariwisata juga harus terintegrasi dan dikembangkan dengan pembangunan secara menyeluruh serta terpadu dengan sektor pembangunan lainnya, termasuk usaha pariwisata besar, menengah, dan kecil (Wafi et al., 2018, hlm. 92).

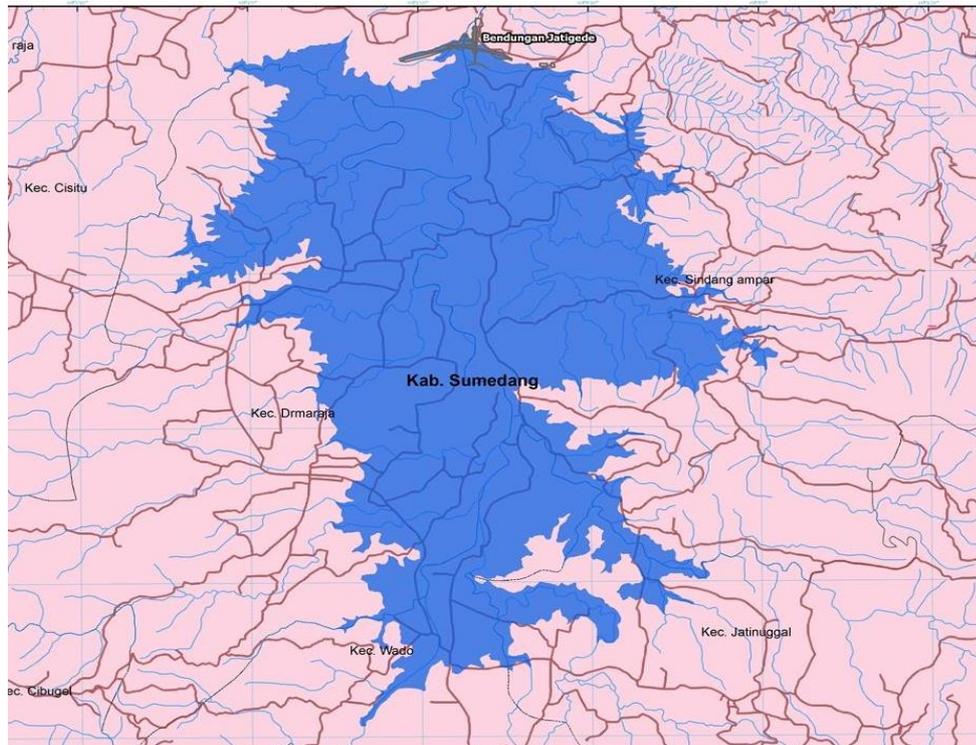
Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Sumedang memiliki potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga keragaman kuliner. Salah satu destinasi wisata yang sedang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Sumedang adalah destinasi wisata yang berada di Waduk Jatigede, di antaranya Panenjoan, Puncak Permata, Kampung Buricak-Burinong, Tanjung Duriat, dan sebagainya.

Waduk Jatigede merupakan waduk terbesar kedua di Indonesia setelah waduk Jatiluhur, terletak di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, tepatnya terletak pada enam wilayah kecamatan, yaitu Cisitu, Situraja, Darmaraja, Jatinunggal, Wado dan Jatigede. Waduk ini dibangun dengan membendung

aliran sungai Cimanuk, dengan menggenang seluas 3.224,78ha serta bangunan fasilitas seluas 12.000 ha (Djuwendah et al., 2017, hlm. 53).

### Gambar 1. 2 Peta Area Waduk Jatigede

Sumber: Pusat Bendungan-Kementrian PUPR (Tanpa nama, 2016)



Produk pariwisata yang sedang digemari oleh sebagian besar masyarakat saat ini adalah wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang bertujuan untuk menikmati berbagai macam makanan, dan telah menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Di berbagai daerah wisata di Indonesia, wisata kuliner telah menjadi andalan daya tarik wisata untuk mempromosikan kekhasan kuliner di daerah tersebut. Tujuan pengembangan wisata kuliner adalah untuk mengangkat citra makanan daerah sehingga banyak disukai oleh masyarakat, dan mampu bersaing dengan makanan kekinian. Indonesia memiliki banyak pulau sehingga membuat negara ini memiliki beragam budaya. Karena itu, Indonesia mempunyai kekayaan kuliner yang luar biasa. Potensi tersebut adalah sebuah modal besar yang harus dimanfaatkan untuk pengembangan daerah dari sisi kepariwisataan (Saeroji, A., Wijaya, D, 2017. hlm. 14).

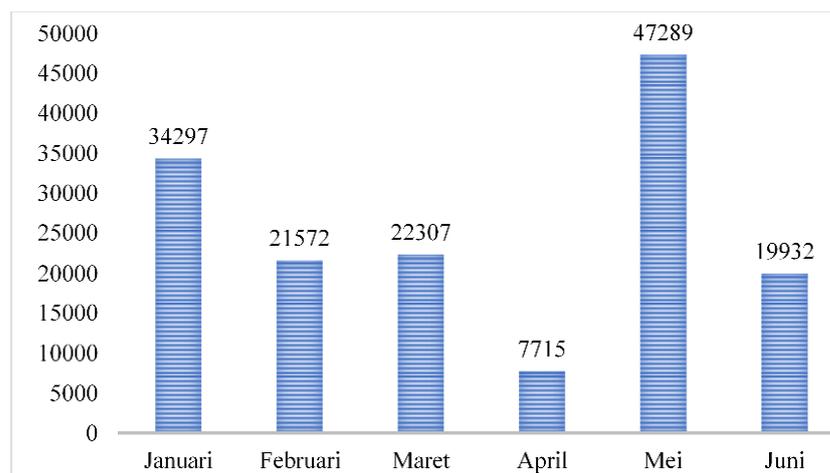
Lisnani Nur Alia, 2021

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI WADUK JATIGEDE  
KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut pendapat pengelola dan pedagang setempat yang berada di beberapa obyek wisata Waduk Jatigede, jumlah kunjungan wisatawan saat ini sangat fluktuatif. Adanya fluktuasi pada jumlah kunjungan tersebut tentu tidak diharapkan oleh pengelola wisata, karena memengaruhi pendapatan yang diterima oleh pengelola destinasi wisata.

**Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan ke Waduk Jatigede Tahun 2021**



Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang

Sebagian besar pengelolaan destinasi wisata yang ada di Waduk Jatigede dikelola oleh Perhutani, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemerintah Daerah setempat. Mengingat obyek wisata di kawasan waduk Jatigede sebagai salah satu andalan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumedang. Maka sebagai bagian dari pemecahan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi pengembangan produk pariwisata khususnya wisata kuliner yang harus diterapkan di obyek wisata Waduk Jatigede.

Strategi pengembangan perlu dilakukan mengingat besarnya potensi wisata kuliner di Waduk Jatigede yang belum optimal. Pengelola destinasi wisata dan Pemerintah Daerah diharapkan lebih mengoptimalkan potensi wisata dengan mengembangkan destinasi Waduk Jatigede yang dapat dilakukan melalui pengemasan potensi wisata kuliner yang ada menjadi produk pariwisata yang memiliki nilai jual dan keunikan tersendiri.

Destinasi wisata yang sudah berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat, baik dari dalam kota maupun luar kota akan menjadi obyek wisata unggulan yang harus terus didukung dengan pengelolaan yang baik dan benar. Sehingga pengembangan obyek wisata dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan serta bermanfaat secara optimal dan dampaknya dapat diminimalkan, dengan memperbaiki produk pariwisata khususnya wisata kuliner agar minat berkunjung ke Waduk Jatigede meningkat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang sesuai dengan “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang” adalah sebagai berikut:

1. Se jauh mana daya tarik wisata Waduk Jatigede sebagai wisata kuliner?
2. Bagaimana pengelolaan wisata kuliner di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana faktor lingkungan internal dan eksternal dari pengembangan wisata kuliner di Waduk Jatigede?
4. Bagaimana strategi pengembangan Waduk Jatigede sebagai wisata kuliner?
5. Bagaimana rute dan paket wisata kuliner yang ditawarkan di Waduk Jatigede?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sejauh mana daya tarik wisata Waduk Jatigede sebagai wisata kuliner.
2. Mengetahui pengelolaan wisata kuliner yang ada di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui faktor lingkungan internal dan eksternal dari pengembangan wisata kuliner di Waduk Jatigede.
4. Mengetahui dan mengidentifikasi strategi pengembangan Waduk Jatigede sebagai wisata kuliner.
5. Membuat rute dan paket wisata kuliner di Waduk Jatigede.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan informasi yang didapat dari penelitian ini dapat memperluas ruang lingkup diskusi di kalangan akademisi yang telah melakukan penelitian mendalam tentang pemberdayaan masyarakat dan pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi titik awal bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan pengelola wisata yang akan mengembangkan strategi pariwisata di Waduk Jatigede, dan pihak lain yang tertarik mengembangkan wisata kuliner di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang.